

ABSTRACT

Ardiyarso Kurniawan. 2016. *Graduate students' lived experience in writing academic papers*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

The transition from undergraduate to graduate studies is still believed to be more challenging compared to the transition that the students experienced when moving from high school to university level. It requires students to have more reading and more writing. Thus, having a higher level of ideas, discussions, and questions are challenges that the students faced. Writing academic papers is one of the important aspects at the university level, especially for graduate students. Each semester, they have to deal with writing journals, articles, mini research, etc., which are categorized as academic papers. It imposes students to be able to write in English contextually. Students may face difficulties and challenges in writing academic papers, in the context of English as a foreign language, due to their language competency level. This study describes and interprets the lived experience in writing academic papers of the graduate students of English Language Study at Sanata Dharma University, Yogyakarta. It investigates how they give meaning to academic writing.

This study discovers the essential meaning of lived experience in writing academic papers of three graduate students of English Language Studies of Sanata Dharma University in writing academic papers. Referring back to their experience in writing academic papers unveils the participants' understanding, belief, feeling, action, and intention. In order to reveal the lived experience, the researcher collected texts from the participants who have experienced writing academic papers. This study employed in-depth interviews to obtain the texts. Thus, better understanding and interpretation of the lived experience could be found.

The three illuminating participants are from different majors, namely; education, linguistics and literature. A recorded data from in-depth interviews with three participants were analyzed qualitatively using a phenomenological method of analysis. The data were analyzed by transcribing, listing and preliminary grouping, reduction and elimination, thematizing the invariant constituent, final identification of the invariant constituent, constructs an individual textural description, construct an individual structural description, and incorporating textual and structural description. Interpretation was the following process.

The finding of this study is the description and interpretation of three participants' lived experience in writing academic papers. There are two meanings based on the interpretation of the participants' lived experiences, namely pre-figured themes and emergent themes. Pre-figured themes were determined based on the logical theories. On the other hand, emergent themes were found during the research process. In the pre-figured themes, there are three main types of assigned meaning: language competence, critical thinking and writing expectation. There are four emergent meanings assigned in this study: motivation, struggle, satisfaction, and learner autonomy.

It is argued that the findings provide implications of academic writing for the research participants (students in particular), graduate students (in general), and also for lecturer. As the participants, they got involved in this research, so they could share their experiences. By experiencing process and product of

writing, they would have a self-actualization which enables them to gain better academic writing skills. It can further be used by the lecturers, in EFL context in contributing insights into the aspect of writing that students need support. In addition, the findings would be beneficial for the institution in sharpening the guidelines on academic writing.

Keywords: Lived Experience, Academic Writing, EFL context



ABSTRAK

Ardiyarso Kurniawan. 2016. *Graduate students' lived experience in writing academic papers*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Masa transisi dari Strata 1 (S1) menuju Strata 2 (S2) masih diyakini menjadi masa yang lebih menantang dan mengejutkan dibandingkan dengan masa transisi yang siswa alami ketika dari Sekolah Menengah Atas (SMA) menuju ke aras Universitas. Siswa dituntut untuk lebih banyak membaca dan menulis, terutama dalam hal akademis. Lebih dari itu, tingginya tingkatan ide, diskusi, dan pertanyaan merupakan hal-hal menantang yang dialami oleh para siswa. Menulis makalah akademis merupakan salah satu aspek penting ditingkat universitas, terutama bagi mahasiswa pascasarjana. Di tiap semester, mereka dituntut menulis jurnal, artikel, penelitian, dan lain sebagainya, yang mana merupakan bagian dari makalah akademis. Mahasiswa mungkin merasa sulit untuk menulis makalah akademis dalam konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing yang dikarenakan oleh tingkat penguasaan bahasa mereka. Hal inilah yang memaksa mahasiswa untuk dapat menulis dalam Bahasa Inggris secara kontekstual. Penelitian ini mendeskripsikan pengalaman mahasiswa pascasarjana Fakultas Bahasa Inggris dalam penulisan makalah akademis di Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta. Penelitian ini meneliti tentang bagaimana mahasiswa memaknai penulisan makalah akademis.

Penelitian ini mencari makna dari pengalaman langsung yang dihadapi oleh tiga orang mahasiswa pascasarjana Fakultas Bahasa Inggris di Universitas Sanata Dharma dalam menulis makalah akademis. Bersumber dari pengalaman mereka, pemahaman, keyakinan, perasaan, tindakan dan tujuan siswa dalam menulis makalah akademis dapat terungkap. Guna mengungkap pengalaman hidup mereka, peneliti mengumpulkan teks-teks dari partisipan yang notabene telah memiliki pengalaman dalam menulis makalah akademis. Penelitian ini menggunakan *in-depth interview* guna mengumpulkan teks-teks yang dimaksud. Dengan demikian, pemahaman dan intepretasi dari pengalaman hidup dapat ditemukan.

Ketiga orang partisipan dalam penelitian ini berasal dari program studi yang berbeda, yakni; pendidikan, linguistik, dan sastra. Rekam data dari hasil wawancara dengan ketiga partisipan tersebut kemudian dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis *phenomenology*. Pengolahan data dilakukan dengan membuat transkrip, menyalin dan pengelompokan awal, reduksi dan eliminasi, tematisasi komponen invarian, identifikasi akhir komponen invarian, menyusun deskripsi tekstual perorangan, menyusun deskripsi struktural perorangan, dan menggabungkan deskripsi tekstual serta struktural. Proses selanjutnya yakni interpretasi.

Hasil dari penelitian ini merupakan deskripsi dan interpretasi dari pengalaman langsung ketiga partisipan dalam menulis makalah akademis. Berdasarkan interpretasi dari pengalaman ketiga partisipan tersebut ditemukan dua tema, yakni tema yang diduga dan tema yang muncul. Tema yang diduga ditentukan berdasarkan kebenaran secara logis, yaitu: kompetensi bahasa, pemikiran kritis, dan ekspektasi penulisan. Sementara, tema yang muncul

merupakan tema bentukan berdasarkan data yang ditemukan selama proses penelitian berlangsung yang mana dibagi menjadi empat, yakni: sikap, motivasi, kemandirian pembelajaran, dan pengelolaan penulisan.

Dapat dikatakan bahwa hasil dari penelitian ini memberikan implikasi tentang penulisan makalah akademis bagi partisipan (siswa khususnya), mahasiswa pascasarjana (secara umum), dan juga bagi tenaga pendidik atau dosen. Sebagai partisipan yang mana telah terlibat didalam penelitian ini, maka mereka dapat berbagi pengalaman-pengalaman mereka. Dengan merasakan langsung proses juga hasil dari menulis, mereka akan memperoleh keterampilan menulis yang lebih baik. Penelitian ini kemudian secara lebih lanjut juga dapat digunakan oleh tenaga pendidik khususnya didalam perkuliahan dengan konteks Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing, sebagai bentuk kontribusi wawasan dalam aspek menulis bahwa siswa memerlukan dukungan. Selain itu, temuan dari penelitian ini bukan hanya bermanfaat bagi tenaga pendidik atau dosen saja, namun juga bermanfaat untuk mempertajam pedoman dalam penulisan akademis.

Kata kunci: Pengalaman hidup, penulisan akademis, EFL konteks

